

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sesungguhnya kesehatan merupakan hak dasar setiap orang, sehingga kesehatan individu akan besar pengaruhnya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya meningkatkan derajat kesehatan merupakan hak yang harus dipenuhi, baik oleh individu, masyarakat, tenaga layanan kesehatan maupun oleh para pengambil kebijakan.

Sehat yang berarti situasi manusia yang meliputi kesehatan fisik, psikis, social dan ekonomi. Persoalan kesehatan yang muncul dimasyarakat seperti kebiasaan reproduksi, sanitasi, kecukupan gizi, HIV/AIDS, ketersediaan air bersih, dan perilaku hidup bersih, dan sehat serta terbatas dari pengaruh penyalahgunaan narkoba, dan obat-obatan terlarang. Memerlukan partisipasi semua elemen masyarakat, partisipasi tersebut dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, hingga negara.

Panti rehabilitasi Gues House Adiksi Narkoba GHANA terletak di Jalan Jalmak No. 62 Pamekasan. Panti rehabilitasi ini sebenarnya berada dalam naungan lembaga perkumpulan keluarga berencana Indonesia yang berdiri sejak 23 Desember 1957. Sampai saat ini PKBI merupakan anggota federasi keluarga berencana internasional yang berkantor pusat di London, Inggris, PKBI adalah mewujudkan keluarga yang bertanggung jawab, baik dalam aspek perencanaan, berdirinya keluarga hingga pengasuhan.

Yang didirikan sebagai respon dan upaya swadaya masyarakat yang berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dibidang kesehatan, individu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terhadap persolan dan upaya mewujudkan kesehatan individu, yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat dan bangsa.

Upaya mewujudkan kesehatan tersebut tentu mengacu pada kebijakan dan standar yang ditetapkan, baik oleh pemerintah Indonesia maupun standar-standar yang telah ditetapkan secara global. Oleh karena itu, upaya mewujudkan individu yang sehat, terbebas dari segala persoalan, merupakan tanggung jawab bersama, yang memerlukan keikutsertaan masyarakat, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

**a) Sejarah Berdirinya Rehabilitasi Ghanation**

Berdirinya Lembaga Rehabilitasi Sosial bagi pecandu dan penyalahguna NAPZA Ghana Recovery yang berada dibawah naungan yayasan Ghanation berawal dari komunitas Remaja Youth Center yang dibentuk pada tahun 2000. Waktu itu beberapa orang remaja yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa, tokoh dan pemerhati kesehatan remaja menggagas sesuatu yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan remaja dari sisi kesehatan reproduksi bersepakat mendirikan organisasi yang dinamakan Youth Center Perisai Remaja.

Saat itu mereka prihatin terhadap terhadap banyaknya kasus penyimpangan perilaku remaja seperti hubungan seks pra nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, serta berbagai penyakit menular seksual yang terjadi dikalangan remaja. Mereka terdorong mencegah

peristiwa tersebut sekaligus sebagai upaya pembelaan terhadap kaum remaja khususnya dalam kesehatan reproduksi.

Tahun 2011 samapai tahun 2014 LSM dari Belanda dan Inggris melalui program ASK (Acse Cervive Knowledge) mendistribusikan program pendampingan remaja kepada Youth Center Perisai Remaja yaitu program yang menysar komunitas remaja dan penyediaan layanan klinik ramah remaja di kabupaten Pamekasan. Salah satu wujud dari kedua pendekatan pendampingan tersebut adalah adanya remaja-remaja bermasalah yang secara sukarela datang untuk mendapatkan informasi dan layanan di klinik remaja. Dan salah satu menu layanan yang mulai banyak dicari adalah terkait dengan adiksi narkoba.

Untuk lebih memaksimalkan layanan kepada klien narkoba tersebut akhirnya melahirkan layanan khusus Rehabilitasi Pecandu Narkoba. Dan pada tanggal 11 Februari 2016 layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba tersebut telah resmi terdaftar di Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Korban Penyalahgunaan Napza dengan momen klatur IPWL Ghana Recovery dibawah naungan Yayasan Ghanation.

Sejak berdirinya sebagai lembaga Rehabilitasi Pecandu Narkoba, IPWL Ghana Recovery telah focus pada program pemulihan bagi pecandu narkoba dengan metode yaitu:

- 1) Metode Layanan Rehabilitasi Sosial Program Rawat Inap
- 2) Metode Layanan Rehabilitasi Sosial Program Rawat Jalan didalam Lembaga

- 3) Metode Layanan Rehabilitasi Sosial Program Rawat Jalan diluar Lembaga.

Sampai saat ini Lembaga Rehabilitasi Sosial Ghana Recovery sudah bekerjasama dengan berbagai pihak diantaranya BNNK Sumenep, Bakesbangpol Kabupaten Sumenep, Polres se Madura, Kejaksaan, Lapas Narkotika kelas IIA Pamekasan, Lapas kelas IIA Pamekasan, Bapas kelas IIA Pamekasan, dan beberapa instansi pemerintah di lingkungan pemerintah Kabupaten Pamekasan.<sup>1</sup>

#### **b) Visi & Misi**

##### Visi

Menjadi panti Rehabilitasi Adiksi Narkoba yang professional dan berkualitas serta menjadi tempat pengembangan program dan advokasi Rehabilitasi Adiksi Narkoba yang mandiri.

##### Misi

- 1) Memberikan pelayanan Rehabilitasi Adiksi Narkoba yang professional dan berkualitas dengan biaya terjangkau
- 2) Mewujudkan program Rehabilitasi Adiksi Narkoba melalui peningkatan kemampuan sumber daya yang dimiliki, melalui peran lembaga secara professional, kredibel, mandiri dan berkelanjutan
- 3) Memberdayakan masyarakat, keluarga klien agar mampu mengambil keputusan terbaik bagi diri dan keluarganya serta berperilaku bertanggung jawab dalam aspek social dan kesehatan

---

<sup>1</sup> Imam Sayyidi, Manager Rawat Jalan Panti Rehabilitasi Ghana Desa Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung (07 September 2022, jam 09.45 WIB)

- 4) Mengembangkan kemitraan untuk memberikan dukungan dan komitmen atas terjaminnya pelayanan Rehabilitasi Adiksi Narkoba.

**c) Kegiatan Utama**

- 1) Layanan rehabilitasi rawat jalan pecandu narkoba (masa terapi minimal 3 bulan)
- 2) Layanan rehabilitasi rawat inap pecandu narkoba (masa terapi minimal 6 bulan)
- 3) Menyediakan pelayanan penjangkauan dan pendampingan ke komunitas/kelompok-kelompok yang beresiko penyalahgunaan narkoba.
- 4) Kerja sama layanan tes urine
- 5) Sosialisasi dan kampanye pencegahan penyalahgunaan narkoba ke sekolah, pondok pesantren, universitas dan masyarakat umum.

**d) Struktur Organisasi**

Daftar struktur tim rehabilitasi pecandu narkoba (GHANA)

Pamekasan:<sup>2</sup>

**Tabel.1 Struktur Organisasi**

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
Drs. Hamdani, M.SI	Pimpinan
Dr. Kristianto	PJ. Assesor & Medis
Rusdiyono, S.E, MM	Manager
Novian Pradana, S.Kep.Ns	Divisi Program

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Panti Rehabilitasi GHANA Desa Jalmak Kabupaten Pamekasan, (07 September 2022, Jam 09.00 WIB)

	Rehabilitasi
Tohir Hidayat, S.E	Keuangan
Dr. R Ary Yanuar, M.Si	Staf Medis
Akh. Fauzi, AMd.Kep	Konselor
Yudi Sasmito, S.Kep	Konselor
Imam Sayyidi, S.Pd	Konselor
Parlaungan Iffah Nasution Rusdiyono, S.E, MM	Konselor
Parlindungan Arif N	Staf Keuangan
Dita Ayu R,S.Psi	Staf Psikologis
Hairul Anwar, S.Psi	Staf Psikologis
KH. Abd. Sattar	Staf Kerohanian
H.M. Musyappa`	Staf Kerohanian
Ust. Bambang Irawan	Staf Kerohanian
Muslimah	Staf Administrasi
Abd. Mu`in, BSc	Staf Advokasi/Humas
Baihaki	Staf Rumah tangga
Moh. Ali Yusuf	Instruktur
Ummi Wahyudi	Instruktur

**e) Data Pecandu Narkoba Rehabilitasi Ghanation**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan total korban yang dibina di Rehabilitasi Ghanation ada sebanyak 224 binaan, terbagi menjadi 2 metode yaitu metode layanan rehabilitasi rawat jalan dan metode layanan rehabilitasi rawat inap.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, jumlah pasien atau korban narkoba yang di rehabilitasi rawat inap berjumlah 48 binaan diantaranya laki-laki 45 orang, dan perempuan 3 orang. Dan untuk jenis narkoba yang sering digunakan para korban di rehabilitasi rawat inap ini yakni: Alkohol, sedative, sabu dan ganja. Sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel.2**  
**Jumlah klien rawat inap**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki-laki	45
2	Perempuan	3
	<b>Total</b>	<b>48</b>

**Tabel.3**  
**Jenis Narkoba yang Sering Digunakan di rawat inap**

<b>No</b>	<b>Jenis Narkoba</b>	<b>Jumlah Korban</b>
1	Alkohol	48
2	Sedatif	48
3	Sabu	48

4	Ganja	48
	<b>Total</b>	<b>48</b>

Berikut ini jumlah pasien dan korban narkoba yang berada di rehabilitasi rawat jalan berjumlah 176 binaan, dan jenis narkoba yang sering digunakan di rehabilitasi rawat jalan yakni: Alkohol, dan obat-obatan.

**Tabel.4**  
**Jumlah klien rawat jalan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	176
	<b>Total</b>	<b>176</b>

**Tabel.5**  
**Jenis Narkoba yang sering digunakan di rawat jalan**

No	Jenis Narkoba	Jumlah Korban
1	Alkohol	176
2	Obat-obatan	176
	<b>Total</b>	<b>176</b>

## **2. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Pada Korban Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Ghanation**

Berdasarkan wawancara dengan pengurus panti rehabilitasi ghanation, proses pelaksanaan kegiatan terapi melalui pembinaan keagamaan di panti Rehabilitasi Ghanation bervariasi.



Dari hasil wawancara dengan bapak imam sayyidi selaku manager rawat jalan di lembaga Rehabilitasi Ghanation.

“Di Rehabilitasi Ghana kegiatan pembinaan keagamaanya ada 4 yaitu: 1. Dengan memberikan edukasi keagamaan dalam memberikan edukasi keagamaan ini kita melaksanakan kegiatan seperti seminar keagamaan yang mengkaji tentang kitab fiqh, 2. Menerapkan ilmu fiqh, jadi disini dilembaga rehabilitasi ini yang dipaparkan oleh ustad atau tokoh agama dipraktekkan langsung oleh klien contohnya menjelaskan tentang sholat jadi, itu langsung praktek bagaimana tata cara sholat yang benar, dan dilakukan pembinaan setiap hari setelah selesai sholat maghrib 3. Renungan religi, dalam kegiatan ini ustad atau tokoh agama menjelaskan tentang renungan religi seperti bagaimana ketika orang tua kita meninggal. Jadi kita memberikan renungan yang membuat korban itu merasa sadar apa yang dia lakukan selama hidupnya. Untuk kegiatan ini dilaksanakan 1 minggu satu kali. 4. Melakukan ibadah sunnah, untuk kegiatan ini dilaksanakan setiap senin dan kamis, karena para korban dibiasakan untuk puasa sunnah, menerapkan sholat sunnah seperti sholat dhuha tujuannya agar para korban lebih menguatkan keimanannya”<sup>3</sup>

Perihal sejalan juga disampaikan oleh bapak Ainur Ridho selaku pembina keagamaan.

“Ada beberapa cara atau pelaksanaan dalam kegiatan keagamaan yaitu: 1) Memberikan edukasi/ceramah, disini untuk korban lebih banyak mendengarkan istilahnya yaitu mengadakan seminar. Seminar keagamaan ini dilaksanakan 1 minggu sekali yaitu hari jumat sebelum sholat jumat. Untuk materi yang disampaikan yaitu tentang peristiwa-peristiwa sejarah seperti isra` mi`raj dll. Intinya bagaimana para korban memahami tentang agama dan di praktikkan dalam kehidupannya. 2) selain diberi pencerahan tentang keagamaan para korban juga melaksanakan puasa sunnah, dan bisa juga sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat tahajjud dan shalat witir. Sebelum melaksanakan shalat sunnah tahajjud korban terlebih dahulu melaksanakan mandi taubat pada pukul 02.00. 3) Selanjutnya melalui religi disini para korban diterapkan menghafal doa-doa, surat pendek, dan juz 30. 4) Ada juga praktek tata cara shalat yang benar yang diatur dengan ilmu-ilmu fiqh, selain itu juga dilaksanakan hataman Quran yang dilaksanakan setiap jumat legi”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Imam Sayyidi, Manager Rawat Jalan Panti Rehabilitasi Ghana Desa Jalmak Pamekasan, wawancara langsung (07 September 2022)

<sup>4</sup> Ainur Ridho, Pembina Agama Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung (07 September 2022)

Hal senada disampaikan oleh Buntoro Dwi Risky Antono selaku korban pecandu narkoba.

“Kegiatan keagamaan disini beragam diantaranya kegiatan ceramah pada kegiatan ini diisi dengan ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah. Kegiatan selanjutnya yaitu renungan yang dilaksanakan setiap malam senin. Disini juga ada kegiatan ngaji bersama dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat, dan juga ada praktek-praktek ilmu fiqih dimana para korban-korban yang lain termasuk saya melakukan praktek shalat yang benar wudhu yang benar, dan juga ada pelaksanaan kegiatan puasa sunnah bagi para korban”.<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa peneliti melihat para korban berkumpul di musholla sebelum sholat jumat. Para korban mendengarkan kultum atau ceramah yang disampaikan oleh pembina.<sup>6</sup>

### Gambar.1<sup>7</sup>

#### Kegiatan Ceramah Agama di Mushollah Ghanation



Dari berbagai paparan di atas, bisa dikatakan bahwa kegiatan ceramah dilaksanakan setiap hari jumat sebelum melaksanakan sholat

<sup>5</sup> Buntoro Dwi Risky Antono, Korban Pecandu Narkoba Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, *Wawancara langsung* (04 Oktober 2022).

<sup>6</sup> Observasi di Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, (09 September 2022)

<sup>7</sup> Dokumentasi, di Musholla Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, (09 September 2022)

jumat, korban hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pembina. Dalam kegiatan ini materinya berlandaskan pada Al-Quran dan hadits, karena Al-Quran dan hadits ialah pedoman yang harus dikuasi oleh Pembina, dan untuk materi ceramah ini juga berkaitan dengan ilmu fiqh, ceramah ini juga bisa dikatakan pembinaan kelompok karena dilakukan secara bersama-sama dan dilaksanakan di tempat yang sudah ada seperti musholla yang tersedia di Rehabilitasi Ghanation.

### **3. Hambatan dan Daya Dukung Dalam Proses Kegiatan Pembinaan Keagamaan Pada Korban Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Ghanation**

Dalam proses pembinaan tentunya ada kendala dan daya dukung dan semua itu tidak terkecuali pada proses pembinaan keagamaan di Rehabilitasi Ghanation.

Untuk mengetahui apa apa saja hambatan dan daya dukung di Rehabilitasi Ghanation, peneliti juga melakukan wawancara terhadap bapak Imam Sayyidi.

“ Untuk hambatannya itu sendiri pasti ada diantaranya korban tidak mempunyai keinginan untuk berubah sehingga pada awal korban masuk kesini tidak mempunyai keinginan untuk berubah. Dan untuk daya dukungnya yaitu penggunaan musholla pada saat kegiatan keagamaan”.<sup>8</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Ainur Ridho.

“Untuk hambatannya adalah mengenai sarana dimana tempat yang dilaksanakan terganggu contohnya seperti musim hujan tempat pelaksanaannya ada yang bocor. Trus hambatan selanjutnya yaitu niat dari para pecandu untuk berubah itu sedikit, jadi saya sebagai pembina harus ekstra untuk melakukan kegiatan keagamaan ini. Hambatan Selanjutnya yaitu pada saran dimana

---

<sup>8</sup> Imam Sayyidi, Manager Rawat Jalan Inap Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 September 2022)

pada kegiatan ini masih menggunakan papan tulis kecil tidak menggunakan proyektor.

Dan untuk daya dukungnya yaitu sudah mendapatkan fasilitas seperti buku fiqih, tajwid, dan tauhid. Daya dukung selanjutnya para korban sudah mempunyai dasar keagamaan sebelum masuk ke rehabilitasi contohnya seperti para korban ada yang alumni dari pondok pesantren sehingga ketika masuk ke rehabilitasi sudah mempunyai dasar keagamaan.”<sup>9</sup>

Hal ini diperkuat oleh salah satu korban pecandu narkoba Buntoro

Dwi Risky Antono juga mengatakan hal yang sama.

“ Faktor penghambatnya yaitu saya sering rindu suasana diluar dan masih belum menerima keadaan disini, dan untuk tempat pelaksanaan kegiatan keagamaannya kecil kurang luas. Untuk pendukungnya dari diri sendiri dan keluarga serta lembaga rehabilitasi ghanation yang memberi dukungan dan semangat untuk bisa bebas dan sembuh dari kecanduan narkoba”.<sup>10</sup>

Dari paparan yang telah di ungkapkan oleh informan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan pembinaan keagamaan yang diterapkan di Rehabilitasi Ghanation yaitu dari sarana dan prasarananya yang menjadikan kegiatan tersebut tidak efektif.

**Gambar.2<sup>11</sup>**  
Ruang Terapi Religi



<sup>9</sup> Ainur Ridho, Pembina Agama Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung (07 September 2022, jam 09.45 WIB)

<sup>10</sup> Buntoro Dwi Risky Antono, Korban Pecandu Narkoba Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2022, jam 18.55 WIB)

<sup>11</sup> Dokumentasi, di Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, (10 September 2022)

#### **4. Hasil yang di Capai Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Pada Korban Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Ghanation**

Dalam sebuah pembinaan dan rehabilitasi, hasil atau pun dampak dari suatu kegiatan merupakan salah satu hal yang sangat diinginkan baik oleh pengelola, atau pun korban itu sendiri. Dengan adanya beberapa kegiatan yang diupayakan oleh pihak pengelola terhadap korban pecandu narkoba diharapkan akan menghasilkan perubahan dan hasil yang baik bagi korban pecandu narkoba.

Untuk mengetahui hasil atau dampak dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Rehabilitasi Ghanation ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Imam Sayyid.

“Korban dinyatakan berhasil yang awalnya malas untuk sholat, malas mengaji, dan malas melaksanakan ibadah sunnah. Dengan memberikan pembinaan keagamaan sudah terbiasa untuk sholat, mengaji tanpa di suruh dan dengan kesadaran dari diri sendiri”.<sup>12</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ainur Ridho.

“Untuk mengenai seberapa besar keberhasilannya dengan menggunakan tolak ukur, menurut saya kalau di angka kan yaitu 80%, karena pembinaan keagamaan ini semua apa yang dilakukan oleh korban berperan dalam pembentukan tingkah laku. Karena agama juga berperan dalam mengatasi kecanduan narkoba, dari yang sebelumnya para korban tidak sholat dengan memberikan pembinaan keagamaan ini dibiasakan sholat wajib dan shalat sunnah tanpa paksaan”.<sup>13</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Buntoro Dwi Risky Antono selaku korban pecandu narkoba.

“Alhamdulillah, selama saya berada di Rehabilitasi Ghanation ini selama 3 bulan. Kondisi saya saat ini sudah lebih baik dari

---

<sup>12</sup> Imam Sayyidi, Manager Rawat Jalan Panti Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 September 2022)

<sup>13</sup> Ainur Ridho, Pembina Agama Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 September 2022)

sebelumnya. Hati dan pikiran saya lebih tenang, merasa mempunyai keluarga baru, keluarga yang selalu men support ketika saya sedang terpuruk dengan keadaan, selalu ada yang memberi motivasi pada saya”.<sup>14</sup>

Dengan demikian proses kegiatan pembinaan keagamaan yang di terapkan di Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan ini bisa dikatakan berhasil. Terbukti dengan pernyataan dari beberapa pengelola panti terutama korban pecandu narkoba, bahwa mereka sudah merasakan hal-hal yang berbeda dari sebelumnya, batinnya merasa lebih tenang dan sudah bisa melaksanakan ibadah dengan baik.

Keberhasilan korban narkoba untuk lepas dari ketergantungan terhadap pengaruh narkoba sangat sulit. Hal ini tergantung pada tekad dan niat dari korban penyalahgunaan narkoba itu sendiri untuk sembuh. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses pemulihan korban tergantung dari niat dan kesungguhan korban itu sendiri.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas, dan juga berdasarkan hasil wawancara obeservasi beserta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti disini menemukan temuan penelitian terkait pembinaan keagamaan secara keseluruhan dalam menangani para pecandu narkoba.

---

<sup>14</sup> Buntoro Dwi Risky Antono, Korban Pecandu Narkoba Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2022)

## **1. Kegiatan pembinaan keagamaan rehabilitasi terhadap para pecandu narkoba**

Selama melakukan observasi di lembaga rehabilitasi GHANA, dari segi keagamaannya ada beberapa 4(empat) kegiatan pelaksanaan keagamaan yakni: Edukasi keagamaan/ ceramah, menerapkan ilmu fiqih, renungan religi, dan kegiatan ibadah sunnah. Namun disana lebih memfokuskan pada kegiatan harian seperti sholat berjamaah, mengaji dan dzikir dengan pembimbing yang berbeda setiap harinya.

## **2. Hambatan dan daya dukung dalam proses pembinaan keagamaan**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat hambatan dan daya dukung dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan lembaga rehabilitasi Ghanation sebagai berikut:

### **a. Hambatan kegiatan pembinaan keagamaan**

- 1) Kurangnya fasilitas seperti tidak adanya ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan seminar keagamaan melainkan masih menggunakan musholla sebagai tempat pelaksanaan seminar.
- 2) Dalam pelaksanaan seminar tidak menggunakan proyektor melainkan masih menggunakan papan tulis sehingga kurang efektif dalam pemberian materi keagamaan, yang menyebabkan kurang efisiensi dalam pelaksanaan seminar.
- 3) Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dikarenakan ada jadwal yang terbentur dengan acara lain, yang mengharuskan mengundur jadwal kegiatan pembinaan keagamaan tersebut.

b. Daya dukung pembinaan keagamaan

Untuk daya dukung dalam kegiatan ini yaitu korban mendapatkan fasilitas seperti buku fiqh, tajwid, tauhid agar memudahkan para korban untuk lebih memahami dan mengerti tentang tata cara wudhu, sholat yang benar, dan tata cara membaca Al-Quran yang benar.

**3. Tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan keagamaan**

Salah satu bukti keberhasilan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat membekali para korban tentang ilmu keagamaan. Misalnya sholat, mereka mempunyai kesadaran bahwa tujuan hidup kita sebagai manusia beribadah kepada Allah, sehingga yang awalnya mereka tidak pernah sholat, setelah diberikan pembinaan keagamaan akhirnya mereka bisa sholat tanpa paksaan dan dengan kesadaran sendiri.

**C. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini akan memaparkan tentang materi yang berfokus pada permasalahan utama dalam proses rehabilitasi serta memadukan hasil dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sehingga dalam pembahasan ini peneliti mengintegrasikan kajian materi dan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian berikut:



**1. Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan pada korban pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan**

Pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang atau kelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan mengembangkan keterampilan untuk mencapai apa yang diharapkan. Para korban remaja yang sudah menjadi pecandu penyalahgunaan narkoba diharuskan mendapatkan pembinaan atau direhabilitasikan yang bertujuan untuk menghilangkan segala akibat narkoba yang telah bersarang di tubuh korban.

Tempat yang sangat cocok dan juga diharapkan dapat memberikan pembinaan keagamaan bagi korban pecandu narkoba, salah satunya adalah Panti Rehabilitasi Gues House Adiksi Narkoba (GHANA) Desa Jalmak Pamekasan. Para korban narkoba yang dibina di panti rehabilitasi ini bertujuan agar mereka sadar akan kesalahan yang telah mereka buat, sehingga ketika meninggalkan panti rehabilitasi dapat diterima oleh masyarakat.

Pembinaan keagamaan yang diterapkan di rehabilitasi Gues House Adiksi Narkoba (GHANA) Desa Jalmak Pamekasan dilakukan melalui 4 tahapan yaitu:

a. Memberikan Edukasi/ Ceramah Keagamaan

Menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.<sup>15</sup>

Metode ceramah merupakan salah satu metode dakwah yang masih relevan untuk digunakan sebagai cara penyampaian pesan dakwah. Melalui ceramah, pesan atau ajaran agama mengenai berbagai aspek kehidupan manusia guna mencapai kemaslahatan hidupnya.

Para ustadz dalam menyampaikan atau menyeru umat ke jalan yang baik banyak melakukan ceramah dalam berbagai pertemuan khususnya di masjid-masjid di bulan Ramadhan, semua masjid dan musholla diisi oleh para khatib dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu masing-masing untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

Metode ceramah ini masih dianggap relevan karena melalui ceramah mereka yang tidak sempat belajar secara formal di sekolah dapat menambah pengetahuannya. Itulah sebabnya metode ceramah ini masih dianggap efektif.

Menurut Isep Zainal Arifin, ceramah agama secara teoritis disebut dakwah islam dilihat adari segi interaksi antara penceramah (Da`i) dengan audien (Mad`u) ada enam bentuk konteks yaitu:

- 1) Dakwah Nafsiyah yaitu jika da`I dan mad`unya sendiri.

---

<sup>15</sup> A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan penyuluh Lapangan)* (Jakarta: Gramedia, 1989), 29.

- 2) Dakwah fardiyah yaitu seseorang penceramah mendakwahi seorang mad`unya dalam suasana kontak langsung.
- 3) Dakwah fi`ah yaitu seorang da`I mendakwahi sekelompok mad`u secara tatap muka dan dialogis yang dapat berlangsung dalam kelompok kecil dan kelompok da`I yang sudah terorganisasi.
- 4) Dakwah hizbiyah yaitu da`I yang mengidentifikasi dirinya dengan atribut suatu organisasi dakwah tertentu mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota organisasi tersebut.
- 5) Dakwah ummah yaitu seorang da`I mendakwahi orang banyak melalui media cetak atau elektronik dalam suasana monologis dan tidak bertatap muka.
- 6) Dakwah syu`ubiyah yaitu seorang da`I yang beridentitas etnis dan budaya tertentu mendakwahi mad`u yang beridentitas etnis dan budaya tertentu yang berbeda dengan da`i.<sup>16</sup>

Dari beberapa konteks dakwah islam tersebut, konteks dakwah yang diterapkan oleh rehabilitasi GHANA ini termasuk pada konteks dakwah fi`ah, karena di rehabilitasi ini dakwah islam di kemas dengan kultum, yang didalamnya beranggotakan suatu kelompok korban dan satu penceramah.

Dari segi bentuk kegiatannya, dakwah islam dapat mengambil empat bentuk, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam.*, 173

- 1) Tablighi slam, sebagai upaya untuk menjelaskan dan menyebarkan pesan islam.
- 2) Irsyad islam, sebagai upaya bimbingan dan konseling islam.
- 3) Tadbir islam, sebagai upaya dalam rangka pemberdayaan umat melalui Lembaga-lembaga dakwah.
- 4) Tathwir islam, sebagai upaya pemberdayaan kehidupan melalui pengembangan basis ekonomi.<sup>17</sup>

Dilihat dari segi bentuk kegiatan ceramah yang ada di rehabilitasi GHANA, bentuk kegiatannya adalah irsyad islam, yaitu dakwah sebagai bentuk bimbingan dan konseling bagi korban pecandu narkoba.

Dengan demikian, dengan diterapkan metode ceramah pada pembinaan keagamaan di Rehabilitasi Gues House Adiksi Narkoba (GHANA) merupakan suatu tindakan yang sangat tepat, karena mudah dilakukan sebagai upaya menyadarkan korban akan bahaya narkoba bagi dirinya sendiri, dan tidak terjerumus lagi. Dan dengan diterapkan metode ceramah tidak hanya menyadarkan para korban tentang bahaya narkoba tetapi juga membahas perihal yang berkaitan dengan ibadah yang diharapkan para korban menjadi lebih mengetahui hal-hal lain dan menjadi bekal bagi mereka untuk kedepannya setelah mereka sembuh karena perkara tersebut tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Ibid.

Pada materi ceramah tidak hanya membahas perihal yang berkaitan dengan narkoba saja, tetapi dihari yang lain materi ceramah juga membahas ibadah dan cara melakukannya seperti sholat dan mengaji. Maka dengan dilakukannya hal ini diharapkan para korban pecandu yang direhabilitasi menjadi lebih mengetahui hal-hal lain dan menjadi bekal bagi para korban untuk kedepannya setelah mereka sembuh karena perkara tersebut tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Ceramah agama juga dilakukan sebagai bentuk motivasi bagi para korban dalam merenungi dirinya untuk kembali ke jalan yang baik dan benar. Hal ini dikemas dengan kultum seminggu sekali sebelum sholat jumat yang di isi oleh tokoh agama setempat. Kegiatan ceramah ini tidak hanya dilakukan kepada para korban narkoba yang di rawat inap saja tetapi juga dilakukan pada korban yang rawat jalan.

Rehabilitasi rawat jalan ini efektif karena mengubah kondisi fisik, memperbaiki stabilitas emosi, membantu perbaikan masalah kondisi social, dan tak kalah penting dapat memudahkan bagi mereka yang sudah punya pekerjaan, atau sudah memiliki anak, atau bagi mereka yang masih menjalani program wajib belajar. Untuk materi dari kegiatan ceramah ini yang dilakukan kepada para korban narkoba rawat jalan tidak jauh beda dengan materi yang diberikan kepada korban rawat jalan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2

minggu sekali yaitu hari rabu dan dilakukan di luar instansi seperti sekolah.

b. Menerapkan Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih merupakan salah satu cabang ilmu keislaman yang memiliki peranan penting dalam menjalankan ibadah, hal ini didasarkan pada penyajian ilmu dalam fiqih hampir semuanya membahas tentang kaidah atau peraturan atau hokum-hukum ibadah.

Fiqih adalah pengetahuan seorang muslim tentang tugas dan haknya sebagai hamba tuhan yang maha esa. Fiqih membahas tentang tata cara beribadah, tentang dasar-dasar rukun islam, dan hubungan antar manusia menurut dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber yang sah dalam fiqih. Oleh karena itu, fiqih memuat peraturan pelaksanaan yang memberikan arahan dan pedoman dalam berperilaku.

Sangatlah penting bagi seluruh umat islam pada umumnya untuk mempelajari ilmu fiqh, karena berbagai persoalan ubudiyah dibahas dalam ilmu ini, sehingga orang yang memahami ilmu fiqih dengan benar dan baik akan dapat menunaikan shalat dengan benar dan baik pula.

Melalui ilmu fiqih, pengetahuan, pemahaman, penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum syariat islam, sehingga mereka dapat mengetahui dan menyadari berbagai ibadah dari teori-teori yang telah dipahaminya serta dapat mendorong mereka untuk mengamalkan dan mengabdikan sebagai dasar pandangan

hidup dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah saw, atau disebut ritual, seperti: Zakat, Puasa, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Ibadah merupakan salah satu acuan bagi korban narkoba untuk memperbaiki diri, khususnya bagi penderita narkoba untuk lebih memahami bahwa dalam islam tidak boleh melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Pelaksanaannya diajarkan kepada seluruh pasien yang menjalani rehabilitasi melalui bimbingan agama, mengajak seluruh pasien untuk mengetahui tata cara shalat, puasa yang ikhlas dan dzikir yang khusu`.

Di panti rehabilitasi GHANA ini para korban diajarkan bagaimana mendekati diri kepada Allah SWT, pembinaan keagamaan ini diberikan kepada pasien. Karena mayoritas pasien beragama islam maka pihak panti menerapkan ajaran agama berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad.

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, ustadz sebagai petugas khusus keagamaan sebagai komunikator mengajarkan kepada pasien narkoba tata cara wudhu, sholat, doa dan hafalan. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk memulihkan dan membimbing semua pasien narkoba agar selalu kembali bahwa sebagai muslim, bahwa ia memiliki kewajiban untuk melaksanakan

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Noer Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 240.

ibadah, serta tanggung jawab terhadap dirinya sendiri agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh islam.

Maka dari itu, kegiatan pembinaan keagamaan yang menerapkan ilmu fiqih di Rehabilitasi Gues House Adiksi Narkoba (GHANA) sangat tepat, karena dapat dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku korban dari ketidaktahuan gerakan sholat, wudhu yang benar menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tidak hanya menerapkan ilmu fiqih saja di Rehabilitasi GHANA juga dilaksanakan hataman Al-Quran yang dilaksanakan setiap jumat legi.

c. Renungan Religi

Renungan berasal dari kata renung artinya memikirkan sesuatu. Jadi renungan adalah pembicaraan diri kita sendiri atau pembicaraan dalam hati tentang suatu hal. Fungsi renungan itu sendiri yaitu sebagai alat melihat jauh ke depan, melihat ke dalam diri sendiri serta mendekatkan diri kepada allah.

Setiap manusia pasti mempunyai masalah. Kita sering dihadapkan pada cobaan hidup. Beberapa sangat sulit untuk dihadapi, beberapa sangat mudah untuk diselesaikan. Namun, satu hal yang perlu kita sadari, setiap orang pasti mendapatkan ujian. Setiap orang menghadapi masalahnya sendiri, yang membedakan mereka satu sama lain adalah seberapa pintar mereka, seberapa siap menghadapi masalah tersebut.



Manfaat renungan yaitu mendekatkan diri kepada Allah, introspeksi terhadap diri sendiri atau kelompok, bekal mental untuk menghadapi kegiatan/ masalah di masa depan, sebagai sarana pengingat untuk menelaah dan mengambil hikmah dari peristiwa yang menimpa lingkungan sekitar.

Dengan memberikan renungan religi kepada korban narkoba di Rehabilitasi Gues House Adiksi Narkoba (GHANA) Desa Jalmak Pamekasan para korban diharapkan dapat memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada korban penyalahgunaan narkoba untuk dapat bangkit, sehingga dapat pulih dan produktif agar menjadikan hidup lebih baik dan manusiawi. Tidak hanya memberikan renungan religi di kegiatan ini juga melaksanakan ngaji bersama yang dilaksanakan setiap malam Jumat legi

d. Pelaksanaan Ibadah Sunnah

Pelaksanaan ibadah sunnah terhadap korban narkoba yang dilaksanakan di rehabilitasi GHANA terdiri dari mandi taubat, shalat (Fardu dan Sunnah), dan puasa.

Berikut akan dijelaskan pelaksanaan ibadah sunnah yang diterapkan di rehabilitasi GHANA:

1) Mandi Taubat

Tobat artinya kembali kepada Allah. Tobat adalah tingkatan spiritual pertama yang harus dilalui. Dalam proses pengobatan korban narkoba mandi taubat menjadi hal yang paling utama. Dalam melaksanakan mandi taubat ini pembina membangunkan

para korban narkoba pada dini hari tepat pada pukul 02.00 WIB. Secara ilmiah waktu 02.00 WIB sangat baik untuk mandi, pada waktu ini daging dan juga kulit-kulit berada pada fase/kondisi mengendur begitupun dengan system syaraf dan pori-pori yang tegang sedang menuju pada kondisi yang normal, oleh karena itu menjadikan anggota badan kembali bugar.

Di rehabilitasi GHANA korban dimandikan supaya badannya suci dan bersih. Proses memandikan ini juga dilakukan pada tiap waktu akan menjalankan shalat sunnah dengan bertujuan agar ketergantungannya pada narkoba bisa menurun dan hilang.

## 2) Shalat (Fardu dan Sunnah)

Setelah proses mandi taubat korban melaksanakan shalat sebagai upaya melakukan komunikasi dengan Allah. Pelaksanaan shalat di rehabilitasi GHANA dikerjakan dengan berjamaah yang dipimpin langsung oleh pembina keagamaan. Selain dipimpin langsung oleh pembina juga terkadang diimami oleh korban narkoba tentunya para korban ini yang sudah senior dan hampir sembuh.

Diantara para korban juga ada yang melantunkan adzan serta iqomah secara bergantian. Selain itu, ada yang memimpin shalawat ketika waktu adzan mau berkumandang. Diterapkannya shalat ini sebagai salah satu terapi spiritual yang berlandaskan bahwa shalat memiliki hikmah yang dapat membuat para korban untuk tidak berperilaku kejam. Shalat juga bisa

dibilang menjadi bahan meditasi buat para korban agar hati, jiwa dan perasaan mereka tenang, tentram, serta bersih.

### 3) Puasa

Berikutnya adalah proses melalui puasa, proses puasa ini hanya sebatas sebagai penunjang sebab tidak semuanya dilakukan dalam bentuk program pembinaan keagamaan di rehabilitasi GHANA. Bagi korban narkoba yang telah membaik dan sadar sangat dianjurkan untuk melaksanakan puasa 3 hari pada bulan kifarfat dan juga melaksanakan puasa senin kamis dalam mendukung keberhasilan terapi spiritual ini.

Dengan puasa, akan melatih para korban narkoba ini untuk bersikap disiplin dan meningkatkan kemampuan untuk mengontrol diri. Berpuasa juga sangat bagus untuk memperhalus perasaan social, dikarenakan menurunkan keinginan, nafsu biologis, serta ambisinya. Dengan berpuasa para korban dapat merenungkan hikmah hidup ke arah yang lebih baik lagi, tidak lagi mengikuti hawa nafsunya.

Selain berguna bagi psikologis korban narkoba, puasa dapat meningkatkan kesehatan fisik para korban semisal terciptanya keseimbangan dalam gerak. Amalan-amalan yang dilakukan di rehabilitasi GHANA ini sebagai gantinya obat zat narkotika yang selalu korban pakai, semua amalan tersebut agar membina kelangsungan spiritual secara berkelanjutan supaya menjalani kehidupan akan selalu terjaga dan bersifat religious.

## **2. Hambatan dan Daya Dukung Dalam Proses Pembinaan Keagamaan Pada Korban Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan**

### **a. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan**

Dalam proses pembinaan tentunya ada kendala dan semua itu tidak terkecuali pada proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di Rehabilitasi GHANA Desa Jalmak Pamekasan. Faktor-faktor penghambat yang ada di Rehabilitasi GHANA ini dalam proses pelaksanaan pembinaan keagamaan diantaranya yaitu:

#### **1) Faktor minat pecandu**

Lemahnya minat para pecandu untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ini merupakan hambatan para pembina/konselor dalam melaksanakan pembinaan, karena apabila dilakukannya pembinaan ada pecandu yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan tersebut, seperti pada saat kultum/ceramah, para pecandu narkoba tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah.

Namun jarang terjadi, ketika ini terjadi, pembina mengarahkan orang lain untuk memanggil orang tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Pada saat ini terjadi penurunan minat pecandu narkoba untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, karena saat ini mereka masih dalam proses penyembuhan untuk tidak mengkonsumsi narkoba.

Selama masa rehabilitasi, depresi, emosi yang tidak stabil, dan keengganan untuk bergaul dengan orang lain bisa muncul. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan oleh lembaga rehabilitasi GHANA untuk meningkatkan minat para pecandu narkoba yaitu dengan sosialisasi terus dilakukan kepada pecandu narkoba untuk mengikuti kegiatan yang sudah ada, seperti memberi arahan, agar para pecandu merasa diperlakukan khusus dan juga didukung oleh pimpinan panti rehabilitasi GHANA, jika minat pecandu narkoba lemah dikhawatirkan akan tujuan diadakan pembinaan keagamaan sulit dicapai.

## 2) Faktor sarana prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan, selain minat para pecandu lemah, kurangnya fasilitas juga menjadi kendala, seperti penggunaan papan tulis yang kecil, yang bisa membuat pembina susah untuk memberikan materi yang panjang. Serta saat dalam pelaksanaan seminar keagamaan kurangnya sarana seperti proyektor yang dapat menghambat kegiatan pembinaan keagamaan tersebut, karena ketika ingin menampilkan sebuah materi atau film yang mengharuskan meminjam proyektor dari luar.

Fasilitas prasarana dalam melaksanakan pembinaan juga mengalami kendala, karena tidak ada tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan seperti seminar keagamaan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan seminar untuk sarana masih

menggunakan musholla, sehingga ketika melaksanakan kegiatan tersebut kurang efektif dan efisien.

**a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan selama berada di lembaga Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Pamekasan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di Rehabilitasi GHANA yaitu:

- 1) Para korban sudah mendapatkan fasilitas seperti buku fiqh, tajwid, dan tauhid yang dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut.
- 2) Para korban sudah mempunyai dasar keagamaan sebelum masuk ke lembaga Rehabilitasi GHANA contohnya seperti ada korban yang pernah masuk pondok pesantren. Di rehabilitasi GHANA ini kebanyakan dari mereka para korban pecandu alumni dari pondok pesantren sehingga ketika masuk ke lembaga rehabilitasi sudah mempunyai dasar keagamaan.
- 3) Tidak ada keengganan bagi korban pecandu untuk menceritakan apapun yang menjadi masalah dalam hidupnya, baik masalah pribadi maupun keluarga kepada pengurus atau konselor.

**3. Hasil yang di Capai Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Pada Korban Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan**

Perubahan manusia dari tidak baik menjadi baik, membutuhkan proses dan waktu yang relative lama. Hal ini disebabkan karena setiap

manusia mempunyai keinginan dan kehendak serta niat untuk berubah menjadi manusia lebih baik itu berbeda-beda. Selain itu juga harus ada hidayah dari Allah, dan hidayah ini bisa diberikan kepada siapa saja yang dikehendakinya. Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita sudah tahu tentang berbagai macam pola kehidupan manusia baik dari segi social, agama dan sebagainya, semuanya dilakukan melalui proses yang Panjang.

Selama kurang lebih 6 bulan kegiatan pembinaan keagamaan berlangsung di Lembaga Rehabilitasi Gues House Adiksi Narkoba (GHANA) Desa Jalmak Pamekasan, dengan berbagai materi dan metode yang dilakukan oleh pengelola panti, mulai dari Edukasi keagamaan (Ceramah), Melaksanakan penerapan ilmu fiqh, renungan religi, dan Melakukan ibadah sunnah. Kegiatan ini sangat bagus untuk dilakukan, karena hasil atau dampak dari kegiatan pembinaan tersebut bagi para pecandu narkoba sangat baik.

Salah satu bukti dengan adanya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan tersebut dapat membekali para korban pecandu tentang ilmu keagamaan. Misalnya dengan menerapkan ilmu fiqih, mereka sudah mempunyai kesadaran bahwa tujuan hidup kita sebagai manusia hanya untuk beribadah kepada Allah, sehingga yang awalnya mereka tidak pernah sholat, tidak tahu tata cara shalat, tidak tahu bacaan-bacaan shalat, setelah diberikan pembinaan keagamaan akhirnya mereka bisa shalat. Shalat juga sebagai terapi bagi penyembuhan para korban pecandu

narkoba itu sendiri, karena dengan sholat yang khusus akan berpengaruh terhadap sikap mental mereka.

Selain itu, ceramah juga merupakan suatu kegiatan yang berdampak pada keberhasilan kegiatan pembinaan keagamaan bagi korban pecandu narkoba. Dengan memberikan kajian keagamaan menjadikan para korban pecandu narkoba lebih baik dan dapat menjadikan motivasi untuk membantu dan melindungi diri sendiri yang disampaikan pada saat ceramah.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa ceramah juga bisa memberikan energi positif bagi kesembuhan para korban narkoba di Rehabilitasi Guest House Adiksi Narkoba (GHANA) Desa Jalmak Pamekasan. Karena ceramah memberikan petunjuk arah dan tujuan hidup lebih baik, memastikan diri tidak mengulangi kesalahan di hari yang akan datang. Dan menjadi bekal bagi para korban untuk kedepannya setelah sembuh karena perkara tersebut tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Hasil yang dicapai dengan kegiatan ini adalah pecandu narkoba juga dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan juga dapat melakukan apa yang menjadi arahan pada dirinya sendiri, dengan dilaksanakan kegiatan ini, perubahan pada dirinya sendiri tampak lebih baik dan dapat dijadikan contoh bagi korban yang baru memasuki masa rehabilitasi dan ada yang bisa dijadikan pemimpin atau imam sholat saat Pembina tidak hadir.

Semua tidak terlepas dari arahan yang dilakukan oleh para pembina khususnya dalam kegiatan pembinaan keagamaan dalam menumbuhkan



kesadaran para korban narkoba pentingnya agama bagi para korban dan menjadikan para korban manusia yang berguna bagi orang lain.